



Penguatan Literasi Siswa melalui Pendekatan Inovatif

Strengthening Student Literacy Through Innovative Approaches

Joko Purwanto^{1*}, Umi Faizah², Eko Nurrahmad³, Aiprillisa Mutia Dewi⁴,
Afra Azizah⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Korespondensi penulis: jokopurwanto@umpwr.ac.id*

Article History:

Received: Maret 31, 2025;

Revised: April 14, 2025;

Accepted: April 28, 2025;

Online Available: April 30, 2025;

Keywords: Approach, Innovative, Literacy, Project, Technology.

Abstract: Strengthening student literacy is one of the important aspects in improving the quality of education in Indonesia. Literacy is not only the ability to read and write, but also the ability to understand, analyze, and apply information. In this case, the role of teachers is also very much needed. The ability of teachers to manage and implement the learning process or the process of strengthening literacy is also very much needed. Therefore, it is necessary to have an understanding and mastery of various innovative approaches to improve students' literacy skills. This article aims to describe how teachers can apply various innovative approaches in order to improve student literacy at SMA N 6 Purworejo. The method of community service activities is carried out in the form of socialization, discussion and question and answer. The results of community service activities, various innovative approaches that can be applied by teachers, including, namely, innovating teacher involvement in reading activities before learning, involving technology in literacy learning, implementing project-based learning, and implementing collaborative approaches and thematic learning in the learning process.

Abstrak

Penguatan literasi siswa merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan informasi. Dalam hal ini, peran guru juga sangat dibutuhkan. Kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran atau proses penguatan literasi juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemahaman dan penguasaan tentang berbagai pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana para guru dapat menerapkan berbagai pendekatan inovatif agar dapat meningkatkan literasi siswa di SMA N 6 Purworejo. Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian, berbagai pendekatan inovatif yang dapat diterapkan oleh guru, di antaranya, yakni menginovasi keterlibatan guru dalam kegiatan membaca sebelum pembelajaran, melibatkan teknologi dalam pembelajaran literasi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan menerapkan pendekatan kolaboratif dan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: literasi, pendekatan, inovatif, teknologi, proyek, kolaboratif.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, diperlukan adanya upaya antisipasi yang memadai. Satu di antara upaya antisipasi tersebut, yakni mempersiapkan generasi muda penerus bangsa. Hal ini karena masa depan suatu bangsa menjadi tugas dan tanggung jawab para generasi mudanya. Untuk itulah,

mempersiapkan para generasi muda menjadi sebuah kewajiban yang tidak dapat dielakkan lagi jika memang ingin menjadi sebuah bangsa yang maju dan terkemuka. Di samping itu, persiapan menjadi poin yang sangat penting dilakukan agar mampu menghadapi setiap perubahan yang ada. Apalagi, perubahan dan perkembangan global akan terus berlanjut. Jika perubahan dan perkembangan tersebut tidak mampu diantisipasi dengan baik, tentu saja akan berakibat pada lambatnya kemajuan yang diharapkan.

Keberadaan era teknologi yang berkembang sampai saat ini telah menempatkan informasi dan big data pada kedudukan yang sangat krusial. Bahkan, keberadaan informasi dan big data tersebut sangat berpengaruh penting bagi kehidupan manusia dalam setiap dimensi kehidupannya. Budiman (2017) mengungkapkan bahwa perkembangan dan perubahan teknologi dan informasi yang terjadi ternyata bukan hanya memberikan dampak positif melainkan juga dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan tentu saja juga akan berkontribusi dalam dunia pendidikan di Indonesia (Jamun, 2018; Pribadi, 2017). Sementara itu, dampak negatif yang dapat dimunculkan, yakni kurangnya pemanfaatan secara optimal atau bahkan penyalahgunaan dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, perubahan tersebut sangat perlu untuk diantisipasi dengan membekali dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkompeten, baik dalam berpikir kritis, berkeaktifitas, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Salah satu upaya penting antisipasi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kemampuan literasi para generasi muda. Dalam hal ini, setidaknya ada enam literasi dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, yaitu: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi merupakan suatu kemampuan seseorang memahami serta memaknai suatu informasi yang diperoleh secara kritis dan mendalam sehingga akan dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu hidupnya. Kemendikbud (2019) telah memberikan pengertian bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan mempergunakan informasi secara bijak dan cerdas. Pengertian tersebut semakna dengan UU No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap individu dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, literasi sangat berkaitan dengan upaya individu dapat memanfaatkan segala macam sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

Namun, secara riil, kemampuan literasi para generasi muda belumlah sebaik yang diharapkan. Dari berbagai macam hasil survei yang telah dilakukan masih menunjukkan bahwa kemampuan literasi, khususnya para siswa, belum mengalami peningkatan yang signifikan. Padahal, jika menilik pada kenyataan, kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi yang didapatkan dapat dijadikan sebagai modal penting dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, mental, cara berpikir, dan budi pekertinya (Rahayu, 2016). Kondisi ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari sisi internal siswa maupun dari sisi eksternal siswa. Beberapa faktor di antaranya, yakni masih terjadinya proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang masih kurang mengoptimalkan penekanan pada kemampuan literasi. Selain itu, materi yang disampaikan juga kurang relevan dengan kehidupan keseharian peserta didik. Hal ini membuat proses penyampaian materi menjadi kurang bermakna bagi peserta didik.

Kondisi serupa juga terjadi pada siswa SMA N 6 Purworejo. Mereka masih menghadapi tantangan dan kendala dalam pengembangan keterampilan literasi, terutama dalam pembacaan mendalam dan penulisan kritis. Meskipun kurikulum telah mencakup pelatihan literasi dasar, tingkat implementasi di kelas belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis teks secara mendalam. Hal ini berpotensi menghambat kemampuan siswa untuk memahami informasi yang kompleks dan menyampaikan ide secara terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan *holistic* yang tidak hanya mengintegrasikan keterampilan literasi dalam mata pelajaran, tetapi juga memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dan program khusus untuk memperkuat pembelajaran literasi secara menyeluruh. Untuk itulah, Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Purworejo bekerja sama dengan pihak SMA N 6 Purworejo berusaha meningkatkan kemampuan literasi dengan menyelenggarakan suatu kegiatan dengan tema “Penguatan Literasi Siswa melalui Pendekatan Inovatif di SMA N Purworejo”.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah pemaparan atau sosialisasi tentang pentingnya literasi di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah, khususnya di SMA Negeri 6 Purworejo. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah akan memberikan berbagai strategi dan kegiatan literasi yang dapat diterapkan atau dioptimalkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan kegiatan literasi. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk membuat tulisan yang kreatif, analitis, dan kritis. Karya tersebut dapat berupa laporan proyek, artikel, esai, atau bentuk tulisan lainnya yang tidak hanya menunjukkan bahwa siswa memahami topik tetapi juga mengajarkan mereka kemampuan berpikir dalam skala tinggi. Selain itu, peran guru dioptimalkan dalam kegiatan ini dengan mendampingi dan membimbing siswa secara aktif dalam proses meningkatkan literasi akademik dan literasi informasi.

Kegiatan pengabdian biasanya dilakukan dalam tiga tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi awal dengan SMA Negeri 6 Purworejo. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk mencapai kesepakatan tentang waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, dan teknis acara sosialisasi. Pada titik ini, juga dilakukan pemetaan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan literasi, sehingga konten yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

- a. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan berlanjut ke tahap pelaksanaan setelah perencanaan matang disusun dan disetujui. Pada titik ini, dilakukan kegiatan sosialisasi yang mencakup materi tentang pentingnya literasi, metode untuk meningkatkan literasi di sekolah, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan. Sekitar 30 orang, termasuk kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, dan guru dari berbagai bidang studi, mengikuti acara tersebut.
- b. Tahap Diskusi dan Evaluasi: Peserta diberi kesempatan untuk membagikan pengalaman, kesulitan, dan pendapat mereka tentang menerapkan program literasi di sekolah melalui diskusi interaktif dan tanya jawab. Sangat penting untuk sesi ini untuk memperluas perspektif dan menemukan solusi bersama yang relevan dengan situasi sekolah.

Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini akan mendorong semua siswa untuk lebih memperhatikan pentingnya memperkuat budaya literasi—bukan hanya sebagai kewajiban akademik—tetapi sebagai bagian penting dari pembentukan generasi yang kritis, inovatif, dan siap untuk mengikuti perkembangan zaman.

3. HASIL

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disampaikan bahwa guru harus bersama-sama dalam kolaborasi terkait upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Ada beberapa inovasi yang dapat dilakukan guru guna mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa, di antaranya:

a) Melibatkan diri dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Selama ini, kegiatan yang sudah berlangsung, rata-rata yang aktif membaca adalah siswanya. Itupun belum tentu memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan yang telah dibaca. Sementara itu, guru yang bertugas untuk hadir ke dalam kelas hanya menemani, mendampingi, atau mengawasi terselenggaranya kegiatan. Guru tidak ikut membaca apalagi memahami isi bacaan. Padahal, keterlibatan guru dalam kegiatan ini sangatlah penting untuk membangun pembiasaan membaca pada diri siswa. Hal ini karena siswa dapat melihat secara langsung bahwa gurunya juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan membaca. Oleh sebab itu, guru perlu kiranya melakukan upaya yang lebih inovatif agar kegiatan membaca sebelum pembelajaran tersebut tidak hanya sekadar kegiatan rutinitas.

Dengan demikian, perlu ditata dan dikelola kegiatannya agar kemampuan literasi perlahan namun pasti dapat ditingkatkan. Misalnya, dalam satu kelas tertentu, sepatutnya tentang apa yang akan dibaca oleh siswa maupun guru yang bertugas mendampingi. Fokus ini penting ditentukan agar kegiatan membaca para siswa dapat lebih terarah. Bahan bacaan yang dibaca tidak perlu harus dalam jumlah yang banyak. Cukup kiranya membaca bacaan dengan jumlah satu sampai dengan tiga paragraf. Berapa durasi yang dibutuhkan, misalnya lima menit untuk membaca, lima menit berikutnya untuk saling mengungkapkan informasi yang didapat, dan lima menit berikutnya digunakan oleh guru untuk memberikan penguatan dan simpulan terhadap hasil pemahaman yang didapatkan oleh para siswa. Para guru juga dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu para siswa memahami lebih detail terkait dengan bacaan yang dibaca. Hal yang paling esensial dalam kegiatan ini adalah dipahaminya isi bacaan yang dibaca.

b) Menggunakan teknologi dalam pembelajaran literasi

Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penerapan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi pembelajaran, *platform e-learning*, dan sumber daya digital, seperti *e-book* dan video pembelajaran akan dapat membantu siswa mengakses informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Damayanti (2019) bahwa pemanfaatan sekian banyak sumber informasi dapat memperluas akses bacaan bagi para siswa serta dapat meningkatkan minat/motivasi membaca karena jumlah referensi yang beragam serta tingkat interaktifnya yang cukup tinggi. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Pemanfaatan teknologi juga dapat diterapkan pada saat memberikan tugas kepada para siswa. Pertama, siswa dapat diberikan tugas untuk menyusun sebuah cerita menggunakan aplikasi canva atau *book creator*. Dengan demikian, diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis serta merangsang kreativitas para siswa (Robin, 2016). Kedua, melalui platform Kahoot, Quizizz, dan Edmodo misalnya, para siswa juga dapat diberikan tugas secara interaktif untuk memperkuat kemampuan literasinya, seperti untuk mengukur atau menguji *pemahaman* siswa terhadap bacaan atau kosakata. Intinya, setiap guru hendaknya berupaya untuk terus melatih dirinya memahami dan menguasai teknologi agar upaya peningkatan kemampuan literasi siswa dapat direalisasikan.

c) Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) adalah metode yang mengajak siswa untuk *bekerja* dalam proyek nyata yang relevan dengan topik literasi. Dalam proyek ini, siswa diharapkan untuk menyelidiki, menganalisis, dan mempresentasikan temuan mereka kepada teman-teman sekelas. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar tentang literasi, tetapi juga keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pada tahap pertama, siswa dapat diminta untuk menentukan satu permasalahan khusus, misalnya bagaimana cara mengurangi sampah plastik. Tahap kedua, para siswa dibagi secara berkelompok dan diminta untuk merencanakan sekian banyak cara agar permasalahan tersebut nantinya dapat dicarikan solusi. Tahap ketiga, para siswa diminta berkolaborasi untuk saling bertukar ide/gagasan dalam mencari solusi terbaik. Tahap keempat, semua siswa dalam kelompok melakukan proyek riil berdasarkan pada hasil diskusi tahap sebelumnya. Tahap kelima, para siswa diajak untuk melakukan refleksi dan evaluasi terkait proses yang telah dilakukan pada tahap proyek riil. Kemudian, pada tahap keenam, para siswa diminya menyampaikan hasil dari kerja riil mereka dalam bentuk presentasi, penulisan laporan, atau dalam bentuk lain yang mendukung peningkatan kemampuan literasi. Dengan demikian, para siswa dalam masing-masing kelompok dibelajarkan

untuk mampu mengomunikasikan hasil kerja, baik secara lisan maupun secara tertulis, termasuk bagaimana menyampaikannya secara jelas dan efektif.

d) Menerapkan pendekatan kolaboratif dan pembelajaran tematik

Penerapan *pendekatan* kolaboratif dan pembelajaran tematik akan dapat memperluas pengalaman belajar serta menambah suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Artinya, sangat menekankan pada proses pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis karena mereka merasa didukung oleh teman-teman sekelasnya. Selain itu, pembelajaran tematik, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar, juga menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa secara holistik. Realisasi dari kedua hal ini dapat berupa pembagian tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan pada pemilihan topik yang relevan, diberikannya ruang untuk dapat saling bertukar ide/gagasan guna menentukan solusi bersama dan dapat dikaitkan dengan pengetahuan lainnya, serta diberikannya ruang untuk mengadakan refleksi secara kelompok. Dengan demikian, permasalahan mengenai cara menangani sampah plastik pada poin c di atas sejatinya juga dapat direalisasikan dengan menggunakan sudut pandang pendekatan kolaboratif dan tematik ini.



Foto 1 dan 2 Pemaparan dan diskusi pada kegiatan pengabdian di SMA N 6 Purworejo

4. DISKUSI

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia bergantung pada peningkatan literasi siswa. Literasi modern mencakup lebih dari hanya kemampuan menulis dan membaca. Saat ini, literasi mencakup kemampuan untuk memahami apa yang dibaca, menganalisis informasi, dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi

adalah keterampilan penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat. Akibatnya, peningkatan literasi harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan, termasuk di SMA N 6 Purworejo.

Guru memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan literasi siswa. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran tetapi juga membantu dan mendorong untuk membangun budaya literasi di sekolah. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan cara yang inovatif dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai pendekatan-pendekatan baru sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan zaman dan karakter siswanya.

Kegiatan pengabdian di SMA N 6 Purworejo memaparkan beberapa pendekatan kreatif yang berguna untuk meningkatkan literasi siswa. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai adalah salah satunya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa serta menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap teks. Penggunaan teknologi seperti aplikasi digital dan media interaktif juga sangat penting untuk meningkatkan pengalaman literasi. Keterampilan literasi digital dapat diperkuat dengan bantuan teknologi yang memungkinkan lebih banyak orang dapat mengakses informasi.

Salah satu pendekatan yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Tugas proyek memungkinkan siswa untuk mencari, menilai, dan menyajikan informasi secara kreatif dan mandiri. Pendekatan pembelajaran tematik dan kolaboratif, di sisi lain, meningkatkan interaksi siswa dan antarbidang studi, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyeluruh. Kemampuan literasi dan kemampuan pemecahan masalah diperkuat melalui integrasi ini.

Hasil dari kegiatan pengabdian di SMA N 6 Purworejo menunjukkan bahwa metode kreatif ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan literasi mereka. Persepsi peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan tingkat kepuasan minimal sebesar 79%. Dukungan dari pihak sekolah, antusiasme guru, dan keaktifan siswa adalah komponen utama yang mendukung keberhasilan program. Untuk membentuk ekosistem literasi yang berkelanjutan dan berdampak luas, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam upaya penguatan dan peningkatan kemampuan literasi siswa sangatlah penting. Kemampuan dan penguasaan guru dalam menerapkan suatu proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi satu di antara sekian aspek yang harus dipertimbangkan. Beberapa pendekatan inovatif yang dapat dilaksanakan guru untuk memperkuat kemampuan literasi siswa di antaranya, yakni ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca sebelum pembelajaran, menggunakan teknologi dalam pembelajaran literasi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan menerapkan pembelajaran kolaboratif serta tematik.

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan sosialisasi/pemaparan strategi penguatan literasi ini dapat terselenggara dengan baik karena mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, tim pengabdian menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo Kepala SMA Negeri 6 Purworejo beserta seluruh warga sekolah yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Cahyani, N., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap kemampuan membaca siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 112–120.
- Damayanti, I. L. (2019). Digitalisasi literasi: Transformasi literasi membaca di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 12–20.
- Dewi, M., & Santosa, B. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(2), 45–59.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi*.

https://repositori.kemdikbud.go.id/13034/1/Puslitjakdikbud_Ringkasan%20Indeks%20Alibaca%2034%20Provinsi

- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah. Dalam *The Progressive and Fun Education Seminar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robin, B. R. (2016). The power of digital storytelling to support teaching and learning. *Digital Education Review*, 30, 17–29.
- Sari, R. (2020). Strategi peningkatan literasi siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(4), 98–104.
- Taufiq, H., & Usman, M. (2019). *Penguatan literasi di sekolah menengah atas: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Akademika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.